

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting pada masa sekarang ini dan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dalam kehidupan umat manusia. Suatu bangsa bisa dikatakan maju apabila pendidikan dalam bangsa tersebut maju. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam rangka menuju kepada kedewasaan. Aswan (2016:20) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap manusia untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri menjadi lebih baik, dan proses tersebut dilalui oleh setiap individu melalui pendidikan yang dituangkan dalam proses pembelajaran.

Darmawan (2014:34) menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan mengajar, metode, alat dan evaluasi.” Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata pembelajaran merupakan proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok dan menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sangat pesat. Teknologi yang semakin canggih menjadi peluang sekaligus rintangan bagi guru yang dapat digunakan untuk mendorong proses pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat belajar di manapun dan kapanpun, karena rata-rata siswa di Indonesia lebih memilih *handphone* (gawai) daripada memilih buku. Sumiyatun (2017:23) menyatakan bahwa “Siswa bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar, siswa dapat belajar dan menambah pengetahuannya dengan mengakses beragam informasi yang tersedia di internet baik melalui fasilitas komputer pribadi (PC), laptop atau telepon genggam.”

Informasi dapat dicari lebih cepat, mudah, dan yang paling penting

pembelajaran tidak hanya fokus pada seorang guru, siswa bisa belajar kapanpun dan di manapun sehingga pembelajaran tidak harus dimonopoli oleh seorang guru di dalam kelas saja, guru untuk lebih berinovasi, dan lebih menuntut siswa untuk menjadi lebih mandiri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Guru sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan perlu memanfaatkan bahkan mengembangkan produk teknologi untuk meningkatkan proses belajar siswa sehingga guru tidak hanya berpedoman pada buku pedoman dalam mengajar di kelas, tetapi juga harus berusaha untuk meningkatkan pembelajaran dengan menunjukkan kerja kolaboratif, inovasi, dan peningkatan pembelajaran. Guru harus memiliki cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menyiapkan bahan ajar yang berkualitas bagi siswa.

Hasil survey awal di SMAS Al-Washliyah Pasar Senen kelas XI IPA ditemukan bahwa hampir seluruh siswa dan siswinya menggunakan ponsel pintar akan tetapi hanya sedikit sekali siswa-siswi di SMAS Al-Washliyah Pasar Senen yang memanfaatkan ponsel pintarnya tersebut untuk belajar secara mandiri. Guru masih menggunakan bahan ajar konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran. Latihan-latihan soal yang diberikan kepada siswa berupa lembaran fotokopi.

Guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan modul cetak yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, bahan ajar tersebut tidak mampu mempresentasikan gerakan, penyajian materi dalam bahan ajar membuat siswa tidak bisa belajar secara aktif dan mandiri tanpa bantuan guru. Potensi sarana di sekolah belum dimanfaatkan dengan baik, pemanfaatan sarana belajar yang

rendah berdampak pada motivasi dan minat belajar siswa dalam mengatasi permasalahan belajar juga menjadi rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut pengembangan modul dengan memanfaatkan teknologi informasi dikembangkan menjadi e-modul. E-modul merupakan modul digital non-cetak yang dikembangkan dengan aplikasi khusus dan dengan berbantuan komputer serta diberikan elemen multimedia untuk lebih menarik dan interaktif. Guru sebagai pembimbing dan pendorong belajar harus mempunyai kemampuan dalam melaksanakan aktivitas pembelajarannya sehingga siswa mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang mampu memberikan dampak positif bagi siswa khususnya di SMAS AL-Washliyah Pasar Senen.

E-modul ini diharapkan mampu menunjang pembelajaran dan mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan materi baik guru maupun siswa karena e-modul dapat memfasilitasi siswa dalam belajar mandiri maupun konvensional. E-modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi seluruh kompetensi yang harus dikuasai. E-Modul dapat meningkatkan pemahaman siswa, motivasi, dan minat belajar siswa karena penyajiannya dapat dimodifikasi, dikembangkan semenarik, dan seefektif mungkin dalam setiap pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajarnya.

E-modul juga mampu untuk meningkatkan kompetensi menerapkan dasar-dasar pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks ceramah. Untuk itu dalam penelitian ini dikembangkan dan dikaji pengembangan e-modul interaktif

sebagai sumber belajar bahasa Indonesia di kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen. Sehubungan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan E-Modul Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Ceramah Di Kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Fakta di lapangan dan teori para ahli merupakan bekal yang kuat untuk penulis agar dapat mengidentifikasi suatu masalah yang terjadi di lapangan. Identifikasi masalah yang baik akan menguatkan landasan berpikir penulis dalam melakukan penelitian sehingga penelitian akan terlaksana dengan baik. Identifikasi disini merupakan untuk pengerucutan masalah penelitian yang akan dipaparkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:417) “Identifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas”. Menurut Arikunto (2013:40) “Masalah penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu dari pengalaman bekerja sehari-hari, dari hasil membaca atau menelaah buku-buku, atau dari yang dirasakan masalah oleh orang lain.” Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masalah penelitian yang diambil oleh peneliti adalah minat belajar bahasa Indonesia yang begitu kurang diminati oleh siswa di dalam kelas.

Selaras dengan pendapat Arikunto, Elwi (2021:42) mengatakan, bahwa “Penguasaan lapangan, pengertian terhadap segala fakta, serta pemahaman terhadap buah pikiran para ahli, merupakan bantuan yang memudahkan setiap orang melihat berbagai hal sebagai masalah penelitian.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat

diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Bahan ajar masih berbentuk buku konvensional.
2. Kurang tertariknya siswa mengikuti pembelajaran dengan sumber belajar yang hanya menggunakan buku panduan.
3. Siswa kurang bisa belajar mandiri hanya dengan menggunakan buku panduan dari sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan pokok-pokok masalah yang ditemukan peneliti pada identifikasi masalah. Menurut Sugiyono (2016:35) “Adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, agar penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.” Berdasarkan pada uraian identifikasi masalah di atas, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan fokus, beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan e-modul bahasa Indonesia dibatasi menggunakan model ADDIE (*Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).
2. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini difokuskan hanya pada pengembangan, validitas, dan kelayakan e-modul sebagai sumber belajar bahasa Indonesia materi teks ceramah di kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen.
3. Pengembangan E-modul dibatasi dengan adanya penambahan video pada e-modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ceramah.
4. KD (Kompetensi Dasar) yang digunakan dalam modul adalah :

3.6 Menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam teks ceramah.

4.6 Mengontruksi ceramah tentang permasalahan aktual, dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sugiyono (2016:37) menyatakan bahwa “Perumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Ketika menyusun sebuah rumusan masalah harus memperhatikan teknik perumusan masalah.” Sesuai dengan latar belakang dan pembahasan masalah yang telah di paparkan, maka rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pengembangan e-modul sebagai sumber belajar bahasa Indonesia materi teks ceramah di kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen?
2. Bagaimanakah tingkat validitas e-modul sebagai sumber belajar bahasa Indonesia materi teks ceramah di kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen?
3. Bagaimanakah tingkat kelayakan e-modul sebagai sumber belajar bahasa Indonesia materi teks ceramah di kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hasil yang akan dicapai dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016:39) “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan.” Berdasarkan

rumusan masalah yang telah dikemukakan adapun tujuan peneliti yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan e-modul sebagai sumber belajar bahasa Indonesia materi teks ceramah di kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat validitas e-modul sebagai sumber belajar bahasa Indonesia materi teks ceramah di kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan e-modul sebagai sumber belajar bahasa Indonesia materi teks ceramah di kelas XI IPA SMAS Al-Washliyah Pasar Senen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah serangkaian kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk dilakukan. Sugiyoni (2016:40) menjelaskan bahwa “Kegiatan penelitian bertujuan menyumbangkan hasil penelitian bagi kemajuan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Secara umum manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran bahasa Indonesia utamanya pada pengembangan e-modul pada materi teks ceramah, dan tambahan ilmu bagi peneliti dan juga pembaca.

2. Manfaat Praktis



- a. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat mengasah kemampuan berpikir dan dapat menambah ketertarikan dalam belajar secara mandiri .
- b. Bagi guru, untuk masukan bagi pendidik atau guru terhadap pengembangan e-modul pada materi selain pengembangan teks ceramah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti, untuk menumbuhkan pengetahuan agar setelah lulus dan menjadi guru dapat menambah kreativitas dalam pengembangan e-modul bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti dan mahasiswa lain, menambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat memotivasi peneliti untuk terus berusaha mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam mempelajari materi-materi yang akan disampaikan saat proses pembelajaran dan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai referensi penelitian yang relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori merupakan segala macam bentuk dari informasi yang telah tertulis dan berbagai macam bentuk dari penelitian yang dianggap relevan dengan variabel maupun masalah yang telah dilakukan penelitian. Digunakan untuk menjadi sebuah rujukan pada penentuan dari sebuah masalah maupun kerangka berpikir sekaligus menjadi sebuah acuan maupun landasan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2016:55) “Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis.”

#### **1. Hakikat Penelitian dan Pengembangan**

Metode pengembangan dan penelitian atau sering disebut dengan dengan istilah *research and development* merupakan salah satu penelitian yang umumnya digunakan dalam dunia pendidikan, untuk itu perlu dipahami pengertian pengembangan secara umum. Arikunto (2013:54) “Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang berfungsi untuk menguji, mengembangkan, dan menciptakan produk tertentu.” sedangkan menurut Endang (2014:42) “Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Dalam pembelajaran, kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan, terdiri dari perangkat keras pembelajaran, perangkat lunak, bahan visual, audio, dan program atau paket yang merupakan paduan berbagai bagian.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang diawali dengan riset kebutuhan kemudian dilakukan pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk yang telah teruji.

## **2 Hakikat Bahan Ajar**

### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran telah tersusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum pendidikan dan pelatihan. Prastowo (2013:27) mengungkapkan bahwa “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.”

Pentingnya ilmu pembelajaran dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Kahf ayat 66 dan surah Yunus ayat 101:

لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ قَالَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا تُرَشِّدُنِي عَلِيمٌ

Artinya :

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi petunjuk?)”. (QS. Al-Kahf : 66).

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ  
وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang beriman.” (QS. Yunus:101).

Kedua ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu bagi setiap manusia dan mengajak manusia untuk terus berusaha belajar serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga pada akhirnya teknologi yang semakin canggih dan terus berkembang akan dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran khususnya pengembangan media yang digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar harus dikuasai dan dipahami oleh siswa karena membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu bahan ajar juga merupakan tuntunan dalam kegiatan proses pembelajaran.

#### **b. Fungsi Bahan Ajar**

Fungsi bahan ajar dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek dari guru dan aspek dari siswa yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi bahan ajar bagi guru antara lain :
  - a) Dapat menghemat waktu guru dalam mengajar.

- b) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif.
  - c) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator.
  - d) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam pembelajaran untuk mencapai standart kompetensi yang akan dicapai siswa.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi siswa yaitu :
- a) Siswa dapat belajar mandiri dimanapun dan kapanpun.
  - b) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing- masing.
  - c) Siswa dapat belajar sesuai dengan urutan pelajaran yang dipilihnya sendiri.
  - d) Menjadi pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasai.

### **c. Jenis-Jenis Bahan Ajar**

Jenis bahan ajar akan selalu berkaitan dengan sumber bahan ajar, sumber bahan ajar adalah tempat dimana bahan ajar dapat diperoleh oleh siswa untuk menjadi panduan dalam proses pembelajaran. Berbagai sumber belajar dapat diperoleh siswa sebagai bahan ajar untuk mendapatkan materi pembelajaran dari standart kompetensi dan kompetensi dasar. Berikut jenis-jenis bahan ajar menurut Andi (2015: 51) sebagai berikut:

- 1) Handout  
Handout adalah bahan ajar tertulis yang telah disiapkan oleh guru untuk menambah pengetahuan siswa. Biasanya handout di ambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi

dengan materi pokok pelajaran yang harus dikuasai siswa.

- 2) **Buku**  
Buku merupakan bahasa ilmiah yang ditulis untuk menyajikan ilmu pengetahuan. Isinya yang didapat dari berbagai cara, misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, dan hasil imajinasi seseorang yang biasa disebut dengan fiksi.
- 3) **Modul**  
Modul adalah sebuah tulisan yang berbentuk buku dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan seorang guru, dan didesain guna membantu siswa dalam menyelesaikan tujuan-tujuan suatu proses pembelajaran.
- 4) **Radio**  
Radio adalah media audio yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan siswa dapat belajar tentang suatu materi pembelajaran. Dimana radio biasanya dapat dirancang sebagai bahan ajar, pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran yang berisi materi melalui radio.
- 5) **Video atau Film**  
Video atau film adalah suatu bahan ajar yang berupa audiovisual sehingga dapat menampilkan materi secara keutuhan, sehingga pada saat penampilan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar
- 6) **Multimedia Interaktif**  
Multimedia interaktif merupakan kombinasi dua atau lebih media (audio, teks, animasi dan video) yang disusun sesuai kebutuhan materi tertentu. Penggunaan multimedia interaktif dapat mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi, dan dapat memudahkan penggunaannya dalam mempelajari materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bahan ajar yang akan digunakan adalah berupa modul, karena pembelajaran dengan modul memungkinkan siswa dapat memahami materi yang disajikan, serta mempermudah guru dalam memberikan materi yang akan disampaikan.

### **3. Hakikat Modul**

#### **a. Pengertian Modul**

Modul merupakan bahan ajar yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi. Helna (2015:58) menyatakan bahwa “Modul ialah satuan

program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*).” Sedangkan menurut Nugraha (2015:202) menjelaskan bahwa “Modul merupakan sebuah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.”

Dharma (2018:29) menjelaskan bahwa “Modul yaitu pengemasan bahan ajar secara sistematis, dan juga secara terencana yang membuat siswa lebih mudah dalam menguasai materi.” Oleh sebab itu modul dapat dinyatakan sebagai bahan ajar cetak yang dikemas secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami agar siswa dapat belajar secara mandiri, baik secara kelompok atau perorangan tanpa atau dengan bimbingan dari guru. Sedangkan menurut Imansari (2015:27) “Modul adalah bahan ajar cetak yang terdiri dari serangkaian unit kegiatan belajar yang disusun secara sistematis, menyajikan materi bahasan dan berbagai bidang studi yang terintegrasi antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain melalui penggunaan tema yang kontekstual.”

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul merupakan satu unit program pembelajaran yang terencana, didesain dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Modul**

Modul memiliki banyak arti yang berhubungan dengan belajar mandiri, siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja secara mandiri. Dengan konsep yang demikian, maka kegiatan belajar tidak terbatas hanya kekurangan

tempat dan waktu, bahkan siswa berada pada tempat yang jauh pun bisa mengikuti pola belajar dengan modul ini. Selain itu, menurut Satriawati (2015:133) “Penggunaan modul bertujuan agar pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Para pelajar dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri.” Sedangkan Prasetyowati (2015:200) menyebutkan penggunaan modul bertujuan untuk :

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta didik ataupun tenaga pengajar.
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Modul merupakan salah satu sarana dalam kegiatan pembelajaran. Modul merupakan satuan media yang efektif untuk digunakan dan memiliki fungsi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Gunadharma (2015:412) modul memiliki empat fungsi sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar mandiri  
Penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk belajar sendiri tanpa kehadiran pendidik.
- 2) Mengganti fungsi pendidik  
Modul merupakan suatu bahan ajar yang mampu menjelaskan materi secara baik dan dapat mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Sementara pendidik memiliki fungsi sebagai penjelas suatu materi. Maka, penggunaan modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi pendidik atau peran fasilitator.
- 3) Alat evaluasi  
Dengan adanya modul siswa dituntut dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang di berikan yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul menjadi salah satu alat evaluasi.



Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pembuatan modul adalah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran individual dan meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran dan penyampaian pesan yang lebih efektif dan efisien serta dijadikan sebagai alat evaluasi, bahan rujukan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

### c. Karakteristik Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan membuat siswa lebih fokus pada materi. Prastowo (2013:35-36) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan modul yang meningkatkan motivasi dan efektivitas hasil belajar siswa, maka dalam pengembangan harus memperhatikan karakteristik sebagai berikut :

- 1) *Self Instructional* (untuk merubah verbalisasi atau kebingungan siswa) siswa menggunakan modul agar mampu belajar mandiri sehingga tidak tergantung kepada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional* maka dalam modul harus:
  - a) Bertujuan yang jelas setiap modul yang dibuat oleh guru harus mempunyai tujuan yang jelas yaitu untuk mempermudah siswa dan guru untuk mencapai proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya modul yang dirancang oleh seorang guru ini dapat mempengaruhi minat siswa dan siswi untuk memperdalam pelajaran tersebut dan meningkatkan daya tarik siswa untuk mengkaji materi pelajaran yang disampaikan.
  - b) Berisi materi pembelajaran yang dikemas dan disederhanakan ke dalam poin-poin tertentu sehingga mudah dipahami oleh siswa, yang pada dasarnya modul ini bertujuan untuk menyederhanakan materi yang disampaikan oleh guru secara efektif dan efisien.
  - c) Menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran. Dalam modul juga harus menyediakan contoh yang mudah dipahami oleh siswa dan guru lebih mudah menyampaikan materi, contoh tersebut dapat berupa gambaran ataupun dalam bentuk

tabel yang bertujuan untuk mempermudah daya ingat siswa dan meningkatkan keterkaitan siswa dalam pelajaran tersebut, khususnya pelajaran bahasa Indonesia teks ceramah.

- d) Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan siswa memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaanya.
  - e) Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan.
  - f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, bahasa yang disampaikan dalam modul ini harus sederhana dan tidak ambigu, agar dapat dipahami dan bisa memberikan informasi kepada siswa secara jelas dan benar.
  - g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran, yaitu inti daripada materi-materi yang telah disajikan dalam modul diringkas kembali, dan dijadikan ke dalam bentuk rangkuman atau ringkasan materi.
- 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri) *stand alone* atau berdiri sendiri yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, siswa tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika masih menggunakan dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri. Modul ini diharapkan mampu menjadi media yang tidak tergantung pada media lain artinya walaupun hanya menggunakan media modul dan tidak didukung dengan media lain seperti buku cetak, majalah dinding namun modul ini tetap dapat digunakan dengan maksimal sebagai bahan ajar bagi siswa-siswi di kelas XI SMAS Al Washliyah Pasar Senen.
  - 3) *Adaptif* dikatakan *adaptif* jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi pengembangan modul harus sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi, bisa dimasukkan dan disajikan ke dalam bentuk elektronik seperti gawai, laptop dan media lainnya.

#### **d. Bagian-Bagian Modul**

Praktik penulisan modul pembelajaran untuk siswa terdapat beberapa ragam sistematika penulisan. Menurut Prastowo (2013:50) bahwa pada umumnya modul pembelajaran mencakup lima bagian, yaitu:

- 1) Bagian pendahuluan
  - a. Latar belakang adalah pokok yang mendasari dalam permasalahan yang akan di sampaikan oleh penulis tersebut, seperti dalam membuat modul elektrik pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI tentang teks ceramah, salah satu latar belakang masalah nya yaitu rendahnya minat para siswa-siswi untuk mempelajari bahasa Indonesia khususnya teks ceramah, sehingga membutuhkan perubahan, berupa bahan ajar baru yang berupa bahan ajar yang berisi materi yang tidak membosankan seperti modul elektrik.
  - b. Deskripsi modul merupakan paparan-paparan yang akan dibahas dalam modul elektrik ini, deskripsi ini juga bertujuan agar siswa lebih mudah melihat isi materi yang dijelaskan dalam modul.
- 2) Bagian pembahasan. Pada bagian ini berisi tentang pembahasan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tuntutan isi kurikulum atau silabus mata pelajaran. Bagian kegiatan belajar terdiri dari:
  - a. Kompetensi dasar dan indikator, kompetensi dasar ini lahir dari adanya kompetensi inti dari siswa, sedangkan kompetensi inti merupakan penjabaran antara muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan program studi untuk mencapai standar kompetensi di sekolah. Kompetensi dasar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengasah bakat dan minat, sehingga dapat memperbaiki rasa tanggung jawab siswa dan juga rasa saling menghargianya.
  - b. Uraian materi pokok, merupakan uraian yang dicantumkan dalam modul elektrik ini agar tercapainya indikator yang ditetapkan oleh guru atau sekolah tergantung bagaimana siswa dan siswi menguasai materi pokok yang dipaparkan.
  - c. Uraian penjelasan dan ilustrasi adalah uraian penjelasan ini merupakan penjelasan secara detail mengenai materi-materi pokok yang telah terlebih dahulu disampaikan dalam poin sebelumnya, serta diperkuat dengan adanya ilustrasi berupa gambar atau video untuk lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran secara mandiri dapat terwujud.
  - d. Rangkuman, merupakan kesimpulan materi pokok yang telah diuraikan. Rangkuman dalam modul elektrik biasanya terletak di bagian akhir sebelum daftar pustaka namun rangkuman juga bisa diletakkan dibelakang bab atau satu materi.
  - e. Tugas latihan, merupakan alat yang dipakai untuk menguji kemampuan siswa, berhasil atau tidaknya secara kognitif ditentukan dari tugas latihan ini, ini juga

menjadi pembuktian bagi guru berhasil atau tidaknya materi yang telah disampaikan.

3) kunci jawaban

Pada bagian ini siswa dapat mencocokkan soal-soal yang sudah di kerjakan pada bagian pembahasan, dan siswa tentunya bisa lebih belajar mandiri. Dengan adanya kunci jawaban yang tertera dalam modul elektrik tersebut.

4) Daftar pustaka

Semua sumber-sumber yang digunakan dalam referensi pembuatan modul elektrik akan dituliskan dalam lembaran daftar pustaka. Sehingga modul elektrik tersebut tidak diragukan oleh pembaca dan juga mempunyai referensi yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **e. Mutu Modul Pembelajaran**

Modul pembelajaran mampu menjalankan fungsi dan peranannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif perlu terlebih dahulu dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kriteria mutu elemen yang mensyaratkannya. Andi (2015:55) menjelaskan bahwa ada beberapa elemen mutu modul pembelajaran yang harus diperhatikan saat menyusun modul, yaitu:

- a) Konsistensi, konsistensi seperti pengetikan pada modul huruf awal dan huruf akhir, jarak spasi dan juga ukuran baris rata kiri-kanan, semua itu dapat mempengaruhi mutu modul tersebut.
- b) Format, format harus sesuai dengan bentuk ukuran kertas modul tersebut, dan Tanda-tanda (ikon) yang digunakan mudah dilihat dengan cepat yang bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus.
- c) Organisasi, seperti isi dan materi pelajaran harus disusun secara sistematis dan juga harus disusun dengan sedemikian rupa, pengorganisasian, antar unit, antar paragraf, dan antar bab disusun dalam alur yang memudahkan siswa untuk memahaminya.
- d) Daya tarik, mulai dari sampul atau cover harus bisa menarik siswa, oleh karena itu sampul mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan daya tarik modul.

#### **4. Modul Elektronik (E-Modul)**

##### **a. Pengertian Modul Elektronik (E-Modul)**

E-modul atau modul elektronik merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik. Secara konsep, tidak ada perbedaan yang signifikan antara modul berbasis cetak dan modul elektronik (e-modul). Seluruh komponen yang terdapat dalam modul berbasis cetak juga terdapat di dalam modul elektronik, baik itu rumusan tujuan, petunjuk penggunaan, materi, lembar kerja, penilaian, dan lain-lain. Perbedaannya hanya terletak pada penyajian secara fisik.

Darmawan (2018:32) menjelaskan bahwa “Modul membutuhkan kertas sebagai bahan cetak, sedangkan e-modul membutuhkan perangkat komputer untuk menjalankannya.” Pengembangan modul elektronik adalah suatu proses mendesain bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis dalam format elektronik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan untuk pengembangan cukup beragam. Tujuan proses pembelajaran yang ideal pada dasarnya adalah agar materi yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa.

Proses pembelajaran di era globalisasi, media teknologi dalam pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran. Tersedianya bahan ajar yang relevan akan sangat membantu proses belajar mengajar di sekolah. Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena memiliki manfaat yang sangat besar untuk memperlancar interaksi

guru dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Al Maidah (2015:19) menjelaskan bahwa “Perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong tergantikannya teknologi cetak dengan teknologi komputer dalam kegiatan proses pembelajaran. Modul yang awalnya merupakan media pembelajaran cetak, ditransformasikan penyajiannya ke dalam bentuk elektronik sehingga melahirkan istilah baru yaitu modul elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah e-modul.” Modul elektronik merupakan versi elektronik dari sebuah modul yang sudah di cetak yang dapat dibaca melalui android atau komputer dan dirancang dengan *software* yang diperlukan. Penggunaan e-modul pada proses pembelajaran akan menumbuhkan kreativitas, kebiasaan berfikir produktif, menciptakan kondisi aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa e-modul dapat didefinisikan sebagai suatu program pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang berisi materi yang telah tersusun secara otomatis dilengkapi dengan penyajian gambar, video, dan audio sehingga dapat membangkitkan semangat dan kreativitas siswa dalam belajar.

#### **b. Perbedaan Modul dengan Modul Elektronik**

Secara umum tidak ada perbedaan prinsip pembuatan antara modul cetak dengan modul elektronik. Perbedaan hanya terdapat pada format penyajian fisiknya saja, sedangkan komponen-komponen dalam penyusunan modul tidak memiliki perbedaan. Modul elektronik mengikuti komponen-komponen yang terdapat didalam modul cetak seperti pada umumnya,

perbedaannya hanya pada penyajian fisik karena modul elektronik membutuhkan perangkat komputer atau android untuk menggunakannya.

**Tabel 1 Perbandingan Modul Elektronik dan Modul Cetak**

<b>Modul Elektronik</b>	<b>Modul Cetak</b>
Format elektronik berupa file, doc, ppt dll.	Format berbentuk kertas.
Ditampilkan menggunakan perangkat lunak ( <i>software</i> ) dan elektronik pada gawai, laptop, PC, dan internet.	Tampilannya berupa kumpulan kertas informasi tercetak.
Lebih praktis untuk dibawa dan digunakan dimana saja.	Dengan jumlah halaman modul yang banyak maka akan semakin sulit membawanya.
Tahan lama dan tidak akan lapuk dimakan waktu.	Daya tahan kertas terbatas oleh waktu.
Penyimpanannya datanya menggunakan CD, USC, flashdiks, atau memori card.	Tidak menggunakan CD atau memori card sebagai penyimpan data.
Biaya produksi lebih murah. Karena tidak ada biaya dalam memperbanyak, modul ini, cukup dengan antara pengguna satu dengan yang lainnya.	Biasa produksi akan lebih mahal, terutama jika menggunakan banyak warna dalam kertas dan membutuhkan biaya tambahan dalam memperbanyak modul.
Membutuhkan sumber daya listrik dan internet.	Tidak membutuhkan sumber daya khusus dalam menggunakannya.

Dapat dilengkapi dengan audio dan video dalam penyajiannya.	Tidak dapat dilengkapi dengan audio dan video dalam penyajiannya. Hanya dapat di lengkapi ilustrasi dan gambar.
---	---

## 5. Hakikat Teks Ceramah

### a. Pengertian Teks Ceramah

Teks ceramah adalah teks yang berisi pemberitahuan, penyampaian suatu informasi baik pengetahuan maupun informasi umum lainnya untuk disampaikan di depan orang banyak oleh pakar atau orang yang menguasai bidangnya baik secara langsung maupun melalui media elektronik & digital. Penjelasan di atas sejalan dengan pernyataan Tim Kemdikbud (2017:78) yang mengungkapkan bahwa “Ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya.”

Ceramah biasanya dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Ceramah secara langsung contohnya berceramah di aula, kantor, lapangan, masjid, dan sebagainya. Sedangkan ceramah secara tidak langsung contohnya ceramah dilakukan melalui radio, televisi, gawai, dan bisa juga melalui media cetak dan gambar. Menurut Bayu (2020:18) “Teks ceramah merupakan sebuah interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penuturan dan penjelasan secara lisan oleh seorang guru terhadap sekelompok anak didiknya.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks ceramah merupakan teks yang isinya tentang pemberitahuan suatu informasi atau pesan baik pengetahuan maupun informasi umum lainnya untuk disampaikan di depan orang banyak oleh orang yang menguasai bidangnya baik secara langsung maupun tidak langsung.



### **b. Perbedaan Ceramah, Pidato dan Khotbah**

Ceramah, pidato, dan khotbah sekilas tidak mempunyai perbedaan, tetapi apabila ditinjau lebih dalam lagi ketiga ini memiliki perbedaan, walaupun pada umumnya ketiganya sama-sama berbicara di depan umum. Pidato merupakan pembicaraan di depan umum yang lebih cenderung bersifat persuasif, yakni ingin mengajak pendengar mengubah persepsi, sikap atau tindakannya. Pidato juga dapat lebih sering digunakan untuk menumbuhkan motivasi dan mendapatkan dukungan dari pendengarnya. Sedangkan khotbah yaitu berbicara di depan umum yang isi pembicaraannya cenderung membahas tentang keagamaan, dan biasanya khotbah dilakukan di tempat-tempat ibadah, seperti Masjid, Musholla, Langgar dll. Berbeda dengan ceramah, yang biasanya dilakukan oleh seseorang yang mempunyai keahlian khusus dibidang tersebut, walaupun bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya, dan biasanya ceramah berupa informasi atau suatu isu tertentu sesuai dengan bidang yang disampaikan tersebut.

### **c. Struktur Teks Ceramah**

Sama dengan materi pelajaran yang lainnya, teks ceramah juga mempunyai struktur. Menurut Kumala (2019:60) menjelaskan bahwa pada umumnya struktur teks ceramah terbagi tiga, yaitu:

- 1) Pembuka, mulai dari pengenalan isu, topik, atau permasalahan yang akan di sampaikan oleh penceramah.
- 2) Isi, merupakan argumen-argumen yang disampaikan oleh penceramah berkenaan dengan topik yang telah di tentukan sebelumnya, isi dalam ceramah ini biasanya disertai dengan fakta- fakta yang telah terjadi sebelumnya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- 3) Penutup, merupakan penegasan kembali dari argumen yang telah disampaikan oleh penceramah, agar pendengar tidak keliru maka penceramah dianjurkan untuk menegaskan kembali dari argumen yang telah dipaparkan sebelumnya,

selain itu, agar ceramah terkenang dan pendengarnya terpengaruh untuk melakukan sesuatu, bagian ini juga biasa diisi oleh rekomendasi atau saran mengenai topik yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks ceramah terdiri dari beberapa struktur yaitu pembuka, isi, dan penutup.

#### **d. Ciri-Ciri Teks Ceramah**

Teks ceramah memiliki ciri-ciri tertentu yang akan membedakannya dengan teks lainnya. Menurut Magdalena (2021:435) ciri-ciri teks ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Ada sesuatu yang dijelaskan atau disampaikan oleh pakar, atau penceramah baik bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, agar menambah pengetahuan bagi para pendengarnya.
- 2) Disampaikan oleh seseorang yang dianggap berkompeten dalam bidang yang disampaikan.
- 3) Terdapat kalimat persuasif atau ajakan dalam ceramah tersebut, untuk dapat merubah sikap dan tindakan dari pendengar.
- 4) Ada argumen dan fakta yang dapat memperkuat topik ceramah, agar ceramah yang disampaikan dipercaya oleh pendengar.
- 5) Terdapat komunikasi antara penceramah dan audiens sehingga tidak di angap satu arah, baik tanya jawab, dialog, diskusi, sehingga pendengar atau (audiens) dianggap paham dengan isi yang disampaikan oleh pakar atau penceramah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks ceramah memiliki ciri-ciri yaitu biasanya berisi tentang pengetahuan untuk dijelaskan atau diinformasikan kepada khalayak, adanya ajakan atau persuasi, disampaikan oleh orang yang ahli dalam bidangnya, berisi argument dan fakta, serta merupakan komunikasi dua arah jika ada tanya jawab yang dibuka untuk pendengar.

### **e. Langkah-Langkah Menulis Teks Ceramah**

Teks ceramah harus dibuat secara sistematis dalam penulisannya.

Ada beberapa langkah-langkah dalam penyusunan teks ceramah yang dikemukakan oleh Kumala (2019:61), yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Menentukan topik, menentukan topik tentunya menjadi hal pertama yang harus ditentukan. Tentunya, terkadang topik ceramah juga dapat didapatkan dengan tidak sengaja misalnya saat kita membaca teks berita dan mendapatkan kabar yang sedang hangat dibicarakan. Namun, topik tersebut harus tetap ditentukan dan diolah melalui langkah selanjutnya. Merumuskan tujuan ceramah, tujuan adalah hal yang harus diperhatikan ketika sudah menemukan topik yang akan dibawakan. Untuk apa kita memberikan ceramah? Apakah untuk berbagi ilmu? Mengajak pendengar untuk melakukan sesuatu?
- 2) Menyusun kerangka teks ceramah, kerangka teks ceramah adalah rencana yang memuat pokok-pokok bahasan struktur teks ceramah. Setiap bagian struktur yaitu: pembuka, isi, dan penutup dibuat kalimat pokok atau ide pokoknya terlebih dahulu tanpa penjelasan detail.
- 3) Menyusun ceramah berdasarkan kerangka yang telah dibuat sebelumnya, setelah kerangka selesai dibuat, maka kembangkan setiap kalimat pokok menjadi paragraf-paragraf yang diberi kalimat penjelas, baik secara deduktif (kalimat pokok di awal paragraf) maupun induktif (kalimat pokok di akhir paragraf).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai ceramah atau berbicara di depan umum ada baiknya terlebih dahulu menyusun teks yang akan disampaikan di depan halayak ramai, menentukan topic, membuat kerangka teks ceramah serta menentukan tujuan dari pembicaraan agar nantinya dapat disesuaikan dengan pendengar.

## **f. Contoh Teks Ceramah**

Berikut contoh teks ceramah adalah sebagai berikut:

### **“Penggunaan kata yang sopan di masyarakat”**

#### **1) Pembuka (Pendahuluan)**

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaan-perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapatrapat umum. Kata-kata mereka kasar (sarkastis), menyerang, dan tentu saja hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

#### **2) Isi (Rangkaian Argument)**

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat. Ketidaksantunan berkaitan dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budaya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat.

#### **3) Penutup (Penegasan Kembali)**

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

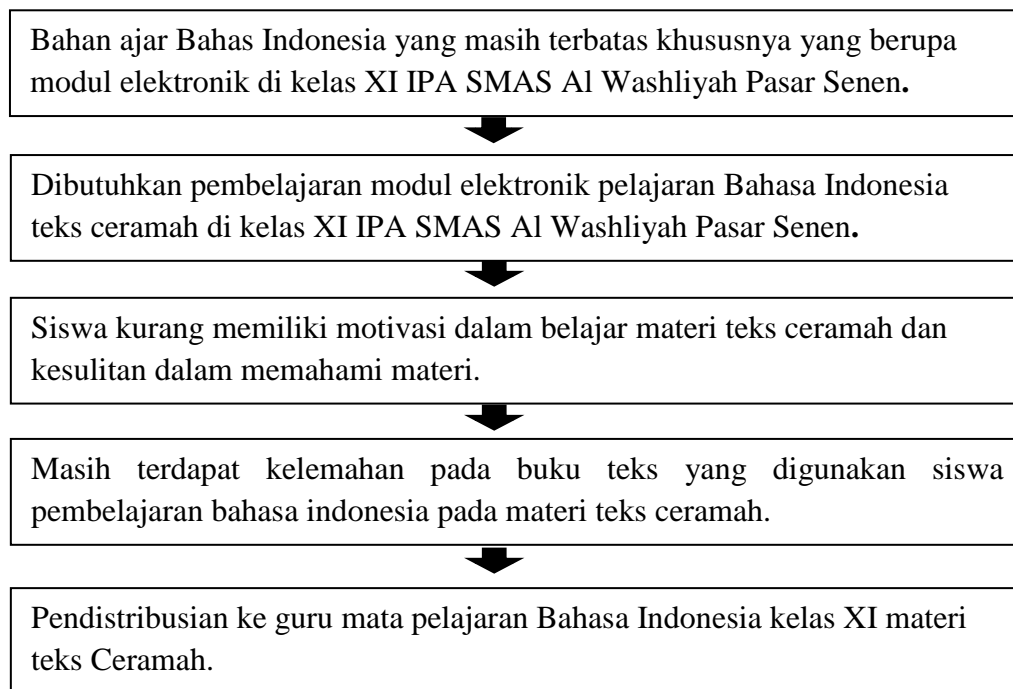
*Sumber, Buku Bahasa Indonesia Kelas XI*

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan pemikiran antara hubungan beberapa konsep agar dapat memberikan suatu gambaran dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Hal yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang baik secara teratur dan sistematis guna mendapatkan data secara maksimal dalam penelitian. Oleh karena itu diperlukan sebuah kajian konseptual yang baik guna mendukung penelitian agar lebih terarah dan lebih baik sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertahankan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2016:65) “Kerangka konseptual dalam penelitian dan pengembangan dapat berupa kerangka konseptual yang asosiatif/hubungan, maupun komperatif atau perbandingan”. Dalam penelitian ini kerangka konseptual berupa hubungan antara produk yang dikembangkan dengan potensi masalah yang melatarbelakanginya. Kerangka konseptual ini didapat dari permasalahan- permasalahan yang muncul dari latar belakang yaitu modul elektronik yang masih terbatas dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks ceramah di SMAS Al-Washliyah Pasar Senen.

Salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan mengembangkan modul elektronik dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sumber belajar materi teks ceramah di SMAS Al-Washliyah Pasar Senen. Tahap pengembangan modul elektronik yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Kelima tahapan ini akan dikembangkan sistematis menjadi satu dengan nama ADDIE.

Berikut ini penulis mencoba membuat bagan tentang perumusan konseptual yang akan dilakukan di SMAS AL WASHLIYAH PASAR SENEN, sebagai berikut:



**Gambar 1 kerangka konseptual**

Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, salah satu yang dapat dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar berupa e-modul pembelajaran teks ceramah. Dengan adanya pengembangan e-modul ini mampu menjawab permasalahan guru tentang keterbatasan bahan ajar yang khusus digunakan dalam pembelajaran teks ceramah, selain itu keberadaan e-modul diharapkan menjadi inovasi baru untuk mengatasi kelemahan dari buku teks yang dipakai oleh siswa selama ini.

### C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian ini. Terdapat dalam penelitian yang relevan, juga pernah dibahas oleh :

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mega Noviana (2018) yang berjudul *Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Experiential Learning Untuk Siswa Kelas XI SMA*". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan Borg and Gald. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul bahasa Indonesia kelas XI berbasis pendekatan experiential learning, menguji dan mendeskripsikan kelayakan modul tersebut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 85% e-modul valid digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang didapat dari hasil validasi oleh ahli materi dan ahli desain. Dan 86,7% e-modul layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dari hasil angket respon guru dan siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Wulan Permata (2021) yang berjudul, "*Pengembangan E-Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Smp Negeri 2 Maospati Magetan*". Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Dari hasil penelitian ini dihasilkan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia berupa e-modul materi teks eksposisi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan dengan menggunakan model

ADDIE, berdasarkan validasi dan uji coba lapangan dapat disimpulkan penelitian ini sangat layak dan efektif di gunakan di kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Nurasiah (2020) yang berjudul, *Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA*. Penelitian ini bertujuan agar guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu sebagai salah satu alternatif pilihan pembelajaran teks ceramah. Bagi siswa, model hasil pengembangan ini dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Penelitian ini menggunakan model pengembangan dan menggunakan metode ADDIE yaitu model penelitian yang dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis teks ceramah dalam bentuk e-modul dengan model problem based learning valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil validasi dan uji coba.